



## **Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Quantum Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto**

Adam Dehi  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo  
[adamdehi@gmail.com](mailto:adamdehi@gmail.com)

Received: 23 January 2023; Revised: 12 February 2023; Accepted: 27 February 2023  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.183-196.2023>

### **Abstrak**

Pembangunan bidang pendidikan memiliki relevansi yang tinggi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Dalam hal ini pembangunan bidang pendidikan memiliki peranan strategis bagi keberhasilan upaya peningkatan sumber daya manusia dan sebaliknya, dalam peranannya untuk mencapai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, khususnya pembangunan dibidang pendidikan menghadapi berbagai permasalahan yang mendesak untuk segera ditangani misalnya manajemen sekolah, profesionalisme guru, metode mengajar, minat dan motivasi belajar siswa. Berbagai permasalahan yang menghadang pembangunan bidang pendidikan, pada akhirnya akan bermuara pada masalah rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan pada berbagai jenjang pendidikan.

Kata kunci: relevansi, pendidikan, motivasi

### **PENDAHULUAN**

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pengajaran serta mengikuti pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap dan kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan atau penyelenggaraan pendidikan bagi warganya demi tercapainya tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai pernyataan Undang-Undang setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran serta mengikuti pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat dibangku sekolah, pendidikan nonformal merupakan pendidikan berupa keterampilan-keterampilan khusus yang didapat diluar sekolah dan dapat menambah pengetahuan seseorang, sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan luar sekolah atau pendidikan yang didapat dimasyarakat.

Dengan uraian tersebut di atas maka penulis ingin mencoba menerapkan metode Quantum untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran



Bahasa Indonesia, dengan harapan agar kegiatan belajar mengajar di kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dan semangat belajar siswa meningkat serta tujuan belajar bisa tercapai. Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto provinsi Gorontalo dengan menggunakan Metode Quantum. Dengan cara menerapkan metode quantum disetiap pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, maka dengan demikian juga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Hasil belajar peserta didik menurut *Winkel (1991: 50)* bahwa hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan, tanpa orang tersebut melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Pendapat ini memberikan makna bahwa hasil belajar dampak dari aktivitas belajar yang nampak jika seorang peserta didik melakukan suatu perbuatan. Kemudian *Yamin (2005: 95)* mengatakan bahwa hasil belajar adalah perilaku seorang berupa kecakapan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan kedua pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.

Hasil belajar adalah produk aktivitas peserta didik seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu tetapi dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengolah produk tersebut. Dengan hasil belajar adalah tidak saja berbentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu tetapi dapat juga berupa cara atau proses yang dikuasai peserta didik sepanjang kegiatan belajar tertentu. Hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sifatnya tidak terpisah secara tegas. Hal ini dikemukakan oleh *Bloom (dalam Usman dan Setiawati, 2001, 111-112)* bahwa prestasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik erat kaitannya dengan tujuan-tujuan instruksional yang dirumuskan oleh guru. *Uzer dan Lilis (2001: 7)* mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah pencapaian tujuan pembelajaran melalui suatu proses belajar mengajar tentang bahan pembelajaran. Pada umumnya orang mengartikan hasil belajar sama dengan prestasi belajar. Prestasi adalah hasil yang dicapai, dilaksanakan, dikerjakan. Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan dari hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja. Pendapat ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui usaha tertentu. Prestasi dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut *Mulyasa (2007: 14)* pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan (*Erman Suherman dkk., 2001: 9*).



Erman Suherman (2001: 9) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sesama siswa. Menurut Uzer Usman (2002: 4) pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005: 57). Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, 2004: 7).

Menurut Bettencourt sebagaimana dikutip oleh Siti Partini dan Rosita E. K. (2002: 2) pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Jadi, tugas pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sesuai dengan situasi yang kongkret. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses kegiatan guru yang ditujukan pada siswa dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta membimbing dan melatih siswa agar belajar, dengan demikian guru harus menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran atau mengajarkan siswa, sedang siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut *Oemar Hamalik*, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Minat Belajar**

Menurut *M. Buchori (1999:135)* minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan *Sardiman AM (1988:76)* menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

*Cony Semiawan (dalam Paimun dkk, 1998:48)* mengatakan, bahwa minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Dengan demikian, minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimuli khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, *S. Nasution (1987:66)*, menyatakan bahwa minat merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan terhadap suatu obyek, karena obyek tersebut menarik perhatian.



Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. *Marshell (dalam Moh. Uzer Usman, 2001:94)*, mengemukakan 22 macam minat, di antaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat pada belajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat, bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Hal tersebut, dikemukakan oleh *Tanner dan Tanner (dalam Slameto, 1991:138)*, bahwa agar para pelajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa, ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa yang akan datang. Hal senada dikemukakan oleh *Rooijackers (1980)*, bahwa minat dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Menurut *Moh. Uzer Usman (2001:21)* Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian Ia juga menyatakan, bahwa minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya atau dengan kata lain dengan adanya minat dalam diri seseorang, maka ia akan termotivasi untuk mendapatkan sesuatu itu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap bidang olahraga sepak bola, maka ia akan berusaha untuk mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang olahraga sepak bola.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, *Ovide Declory* yang dikutip oleh *Moh. Uzer Usman (2001:17)*, mendasarkan sistem pendidikannya pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), memperhatikan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerjasama dalam olahraga. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar

### **Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut *Sardiman (2007: 75)* motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Menurut *Uno. Hamzah B. (2007: 23)* motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksetriknnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan



beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut *Uno. Hamzah. B, (2007: 7)* motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu. Apabila ia menyenangi kegiatan itu maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Sebagai contoh orang yang senang membaca buku tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorong dirinya untuk membaca buku, tetapi ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Selain itu jika seseorang menghadapi tantangan dan merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukannya maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

### **Kaitan Metode Quantum Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa motivasi siswa akan menurun bila dalam kegiatan pembelajaran guru tidak pernah merubah metode mengajar. Penurunan motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru-guru di Sekolah Menengah Atas kebanyakan belum memahami dengan benar bagaimana mengajar dengan menggunakan metode quantum dengan benar, dan bagaimana agar belajar menggunakan metode quantum dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran di kelas seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Hal demikianlah yang terjadi di SMP Negeri 2 Limboto khususnya di kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Atas dasar itu, tidak mengherankan dalam beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul berbagai falsafah dan metodologi pembelajaran yang dipandang baru meskipun sebenarnya sudah ada sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah pembelajaran konstruktivis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL), pembelajaran berbasis proyek (project based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), pembelajaran interaksi dinamis, dan pembelajaran quantum.

Dibandingkan dengan falsafah dan metodologi pembelajaran lainnya, falsafah dan metodologi pembelajaran quantum yang disebut terakhir tampak relatif lebih populer dan lebih banyak disambut gembira oleh pelbagai kalangan di Indonesia melalui seminar, pelatihan, dan penerapan tentangnya. Walaupun demikian, masih banyak pihak yang mengenali pembelajaran quantum secara terbatas terutama terbatas pada bangun (konstruks) utamanya. Segi-segi kesejarahan, akar pandangan, dan keterbatasannya belum banyak dibahas orang. Ini berakibat belum dikenalnya pembelajaran quantum secara utuh dan lengkap.

Fakta di lapangan mengatakan bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru kebanyakan belum memahami dengan benar bagaimana mengajar menggunakan metode quantum dengan benar, dan bagaimana agar belajar di kelas dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam ilmu psikologi, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa.



Kenyataan yang seperti inilah yang mendasari akan pentingnya seorang guru melakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan itu, dalam pembelajaran menggunakan metode Quantum menjadi pilihan tepat bagi guru SMP Negeri 2 Limboto guna menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Lebih dari itu, metode Quantum menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Limboto, provinsi Gorontalo. Adapun kelas sebagai subjek yakni siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki secara acak.

Dari 29 orang siswa pada umumnya mempunyai minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda sehingga hasil yang dicapai oleh siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi-materi yang diberikan setiap pembelajaranpun berbeda-beda.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain yang dikemukakan oleh *Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011: 92)* yakni penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses siklus (*cyclical process*) yang terdiri dari tahap (1) pelaksanaan tindakan (*implementation*), (2) pengamatan (*observation*), (3) analisa dan refleksi (*analisa and reflection*).

Pada penelitian ini, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dan ke 2 digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi akhir siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode quantum. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode quantum dilakukan berdasarkan sintaks (pola urutan) kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan motivasi belajar siswa.

Subjek penelitian adalah kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto, kelas ini menjadi subjek penelitian karena adanya temuan bahwa kelas XII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 29 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 14 orang, minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.

Teknik analisis data dilakukan selama pengamatan dan sesudah kegiatan implementasi tindakan. Analisis dilakukan secara deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan tentang peningkatan minat dan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Kegiatan analisis data akan dilaksanakan pada tahap refleksi dan evaluasi tindakan pada akhir setiap siklus.

Analisis data pada setiap siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, hal ini juga akan berpengaruh pada hasil belajar atau perolehan nilai setiap siswa. Nilai perolehan didapat dengan membagi skor hasil perolehan setiap siswa dengan skor maksimum hasil pengamatan yang harus dicapai selanjutnya dikalikan 100. Setiap siswa yang memperoleh nilai di atas 75 dinyatakan telah memperoleh peningkatan minat dan motivasi belajar, siswa yang memperoleh nilai dibawah 75, maka dinyatakan minat dan motivasi belajar masih kurang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Siklus Pertama**

1). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan jadwal penelitian, dan penetapan teknik pendekatan yang diterapkan yaitu meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode quantum, maka bahan pelajaran disusun dengan menggunakan teknik penerapan metode quantum. Langkah berikutnya menetapkan indikator keberhasilan tindakan selanjutnya menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan.

Pada tahap ini, guru berkolaborasi melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam melakukan pengamatan, dua orang guru kolaborator menggunakan instrumen pengamatan aktifitas siswa.

**Tabel 2** Ringkasan Hasil Pengujian Validitas Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

No .R	De dimensi Perhatian								D dimensi Kesukaan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	
N=30	.8	.6	.6	.6	.2	.8	.7	.7	.7	.2	.4	.7	.6	.7	.7	.3	.7
butir	24	3	6	7	4	1	6	9	3	9	7	10	9	3	9	2	3
tabel	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3	.3
status	V	V	V	V	D	V	V	V	D	V	V	V	V	V	V	D	V

Ke ketertarikan											K kemampuan										
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
6	8	7	7	7	7	9	7	7	8	6	5	8	7	6	7	8	6	1	6	7	3
9	1	4	4	4	6	1	2	4	9	3	3	9	4	0	0	5	5	9	7	8	3
1	6	3	9	3	8	0	4	1	9	7	4	6	3	6	3	0	6	2	9	2	2
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	D	V	V	V

Demensi Komunikasi						
40	41	42	43	44	45	46
0.276	0.241	0.642	0.870	0.611	0.587	0.690
0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306
D	D	V	V	V	V	V

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir, ditemukan ada enam butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Keenam butir tersebut adalah nomor 5, 11, 17, 37, 40, dan 41. Butir yang dinyatakan valid sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian terhadap minat belajar siswa.



### Data Hasil Siklus Kedua

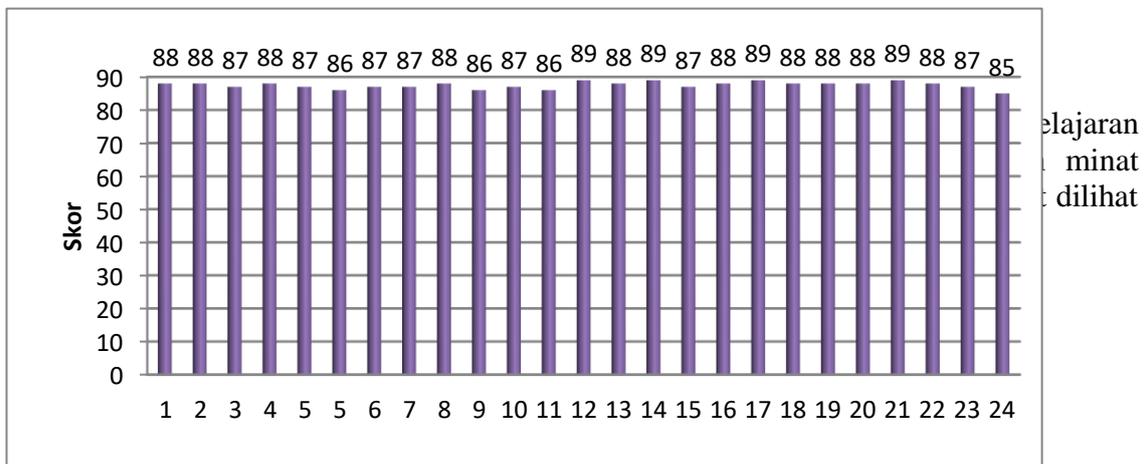
Berdasarkan hasil refleksi setelah mempelajari dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, maka disusun skenario untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Tahap perencanaan diisi dengan kegiatan merencanakan kembali jadwal penelitian, dan merencanakan kegiatan pembelajaran untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II. Kegiatan penelitian pada siklus ini dilakukan pada bulan Januari 2018. Materi yang diajarkan sama dengan materi sebelumnya.

Pada tahap perencanaan siklus II ini juga disiapkan instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan aktivitas siswa yang telah disiapkan.

Tindakan siklus II ini, sebagaimana peneliti bertindak sebagai pendidik dan dua orang kolaborator bertindak sebagai pengamat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode quantum pada pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai subjek penelitian. Pengamat, dalam hal ini guru kolaborator atau guru mitra melakukan pengamatan terhadap kegiatan sesuai capaian indikator yaitu rata-rata mencapai nilai persentase 72,22%. Jadi telah terjadi peningkatan minat belajar siswa sebesar 38,89% dari data awal 33,33%.

Dari rincian diatas dapat dinyatakan bahwa setelah diadakan perbaikan langkah-langkah kegiatan guru maupun kegiatan peserta didik maka didapatkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto yaitu terjadi peningkatan minat belajar sesuai standar capaian indikator. Analisis capaian peningkatan minat belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto siklus kedua dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3** Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus II





**Tabel 4** Ringkasan Hasil Pengujian Validitas Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

No .R	De dimensi Perhatian							De dimensi Kesukaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18
N=30	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
R b	8	6	6	6	2	8	7	7	7	2	4	7	6	7	7	3	7
butir	24	4	46	97	94	11	06	49	80	89	77	80	79	43	49	45	43
	3																
R ta	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
soal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	06	0	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06	06
	6																
Stat	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Ke ketertarikan												Ke kemampuan									
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
6	8	7	7	7	7	9	7	7	8	6	5	8	7	6	7	8	6	1	6	7	3
9	1	4	4	4	6	1	2	4	9	3	3	9	4	0	0	5	5	9	7	8	3
1	6	3	9	3	8	0	4	1	9	7	4	6	3	6	3	0	6	2	9	2	2
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

De dimensi Komunikasi						
40	41	42	43	44	45	46
0.276	0.241	0.642	0.870	0.611	0.587	0.690
0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306
V	V	V	V	V	V	V

Berdasarkan tabel diatas bahwa semua siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto, pada aspek minat sebagai variabel penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode quantum telah diadakan perbaikan dan setting penelitian pada maka didapatkan hasil yang sesuai harapan. Hal ini terbukti melalui penelitian siklus II didapatkan hasil rata-rata persentase peningkatan minat belajar siswa sebesar 3333%. Sehingga capaian indikator keberhasilan menjadi 80%.

Pada siklus II ini, peneliti dan juga pengamat selaku mitra penelitian mempelajari data hasil pengamatan terhadap implementasi tindakan.

Pada tahap implementasi minat belajar siswa kelas XII Pada Mata Pelajaran Fisika sebagai besar peserta didik lebih fokus, dan lebih perhatian dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil yang diinginkan yaitu meningkatnya minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto provinsi Gorontalo.

Berdasarkan pandangan beberapa konsep tentang motivasi diatas, terdapat tiga unsur yang merupakan kunci dari motivasi, yaitu:(1) Upaya;(2) Tujuan organisasi;(3) dan Kebutuhan. Unsur *upaya* merupakan ukuran intensitas. Dalam hal ini apabila seorang



termotivasi dalam melakukan tugasnya ia mencoba sekuat tenaga,, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Oleh karena itu, dalam pemberian motivasi terhadap seseorang diperlukan pertimbangan kualitas dan kuantitas yang dapat membangkitkan upaya dan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi.

**Tabel 5** Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto.

Di dimensi	In indikator	N nomor	Ju jumlah
Mi minat Belajar		Bu butir	
Pe perhatian	a). Memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.	1, 2, 3	3
	b). Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	4, 5	2
	c). Berhati-hati mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	6	1
	d). Mengerjakan tugas tepat waktu.	7	1
K kesukaan	a). Suka memecah masalah yang dihadapi.	8, 11, 12	3
	b). Suka menemukan masalah-masalah baru yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan.	9, 13, 14	3
	a) Menggunakan media untuk memecahkan masalah yang dihadapi.	15, 16, 17, 18	4
K ketertarikan	a). Tertarik untuk mengetahui sesuatu.	19, 20, 21	3
	b). Menciptakan suasana baru dalam berdiskusi.	22, 23, 24, 25	4
	c). Lebih memahami materi yang dipaparkan menggunakan media.	26, 27, 28	3
	d). Terbuka dalam menerima masukan.	29, 30, 31	3
Kemampuan	a). Mampu mengerjakan tugas kelompok.	32, 33	2
	b). Mampu berdiskusi kelompok.	34, 35, 36,	3
	c). Menguasai topik masalah dalam diskusi kelompok.	37, 38, 39	3
	d). Mampu menyampaikan pendapat terhadap masalah diskusi.	10	1
K komunikasi	a). Melaksanakan pembelajaran bersama.	40, 41	2
	b). Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran.	42	1
	c). Menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah kelompok.	43, 44	2
	d). Terbuka dalam menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok.	45, 46	2
Ju			46



## **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 2 Limboto yang dilatar belakangi dengan penurunan minat dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dijadikan objek penelitian. Salah satu teknik yang digunakan adalah dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah dengan penerapan metode quantum. Penerapan metode quantum dalam penelitian ini, karena peneliti melihat bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa harus merubah metode pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari dua siklus penelitian terbukti telah dicapai hasil sesuai dengan harapan yaitu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode quantum dikelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto mengalami peningkatan yang memuaskan. Persentase jumlah anak yang mengalami peningkatan minat yang mendapat nilai baik (B) dari kondisi awal yaitu 33.33% meningkat pada siklus I menjadi 55.56%. dan untuk kategori motivasi pada siklus I juga mengalami peningkatan dari data awal 46.67% meningkat menjadi 56.67%. namun karena belum mencapai standard capaian minimal indikator maka perlu diadakan siklus ke II. Setelah diadakan perbaikan pada siklus ke II rata-rata siswa telah mangalami peningkatan minat dan motivasi belajar dengan nilai baik. Rata-rata hasil yang dicapai siswa kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II untuk kategori minat nilai persentasenya mencapai 72.22% yang berarti telah mengalami peningkatan 38.89% dari data awal (33.33%) dan untuk kategori motivasi mencapai hasil 80% mengalami peningkatan sebesar 33.33% dari data awal (46.67%).

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa jika digunakan metode quantum pada siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto, maka minat dan motivasi belajar siswa dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan dan capaian indikator.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer) selama dua siklus penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan hal ini dapat dilihat juga pada siklus kedua. Peningkatan ini tentu saja berimbas kepada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto, selama dua siklus penelitian ini. Walaupun demikian siswa masih perlu dilatih dan diasah agar mereka semakin terbiasa belajar dengan menggunakan metode quantum supaya mereka juga terbiasa dalam menyelesaikan tugas maupun ulangan harian.

Sebagai imbas dari penerapan metode quantum pembelajaran pada materi hubungan dasar negara dan konstitusi, ternyata hasil belajar siswa juga menjjukan hasil yang sangat memuaskan karena:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode quantum dapat meningkatkan minat motivasi belajar siswa, hal ini juga dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa sesuai tahapan siklus yang sudah dipresentasikan.



2. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode quantum menjadikan suasana belajar lebih aktif.
3. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II didasarkan atas beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I yakni dalam hal langkah-langkah pra pembelajaran maupun pembelajaran, apersepsi dan motivasi, penyajian materi yang tidak sesuai dengan urutan bahan pelajaran, dan kurangnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan diskusi, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi: “Jika guru menggunakan metode quantum dalam kegiatan belajar mengajar, maka minat dan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto akan meningkat dan dapat di pahami oleh siswa.
5. Dari hasil penelitian tersebut penulis berkesimpulan bahwa dengan metode quantum pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Limboto dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Serta mampu meningkatkan hasil belajar secara individual atau klasikal.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian, maka ada beberapa implikasi yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan upaya peningkatan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi hubungan dasar negara dan konstitusi, yakni sebagai berikut.

#### 1. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pendidik pengajar Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dapat ditempuh dengan menggunakan metode quantum. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode quantum dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

#### 2. Bagi peserta didik

Penerapan metode quantum dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi hubungan dasar negara dan konstitusi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membelajarkan siswa berpikir secara kritis. peserta didik untuk berfikir secara kritis, peserta didik dapat secara bebas mengemukakan hal-hal yang mereka sudah pahami sehubungan dengan materi yang telah diajarkan. Pada tahapan ini, pendidik dapat mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan telah diserap atau dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, harapan akan tercapainya tujuan pembelajaran makin dapat dicapai.

#### 3. Bagi sekolah

Implikasi hasil penelitian bagi sekolah, yakni dapat menjadi bahan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas proses pembelajaran pada khususnya. Hal ini disebabkan karena penerapan metode quantum dapat pula diterapkan pada mata pelajaran (*content area*) lainnya sehingga



minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian tindakan kelas diatas, maka penulis mengemukakan rekomendasi, sebagai berikut:

1. Penerapan metode quantum yang telah terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kiranya dapat diikuti oleh guru lainnya terutama pada mata pelajaran sejenis.
2. Diharapkan guru senantiasa secara terbuka menerima kritikan-kritikan atas kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai hasil refleksi bersama, serta bersedia untuk memperbaikinya sebagai tindak lanjut guna menciptakan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara terus-menerus.
3. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan disekolah, kiranya senantiasa memberikan motivasi dan fasilitas kepada guru lainnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna peningkatan mutu pendidikan.
4. Dinas pendidikan nasional sebagai lembaga yang berkompeten dalam pembinaan guru, kiranya memprogramkan secara menyeluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada seluruh mata pelajaran guna peningkatan untuk pendidikan.
5. Kepada pemerintah sebagai pemegang wewenang untuk meningkatkan kesejahteraan guru senantiasa demi terlaksananya pembelajaran yang teruji lewat penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode quantum pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmad, 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubrot. B, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah N.K 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Djojoseuroto, Kinayati, 2005. *Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa
- Hidayat. Nandang, 2003. *Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Belajar Quantum*, Bogor
- M. Sobry Sutikno, 2004. *Menuju Pendidikan yang Bermutu*. Jakarta: Rineka Cipta
- N.K Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno. Hamzah B, 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Porter. De Bobbi dan Hernacki, 1999. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bogor: Rineka Cipta
- Made Pidarta, 2004. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, M. Pd. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Sanafiah, Faisal, Mulyadi. 1982. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Lantari, Sudiati Ni Made. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kuantum dengan Sintaks TANDUR Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan*



- Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Santyasa, I Wayan. 2007. "Metodologi Penelitian Tindakan Kelas". Makalah disajikan dalam *Workshop tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Para Guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida Klungkung*. Universitas Pendidikan Ganesha. Nusa Penida 30 Nopember-1 Desember 2007.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum KTSP, Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang, 2006. *Sistem Pendidikan Nasional: Fokusmedia*.
- Budiningsih, C. Asri. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Cet. I. Jakarta
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung : JICA.
- Herman Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cetakan I. Malang
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan-Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi-Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: LP UNY
- Porter. De Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan-Bandung*.
- Sardiman, A.M, 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo Pusada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press.